

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis moneter atau kondisi memburuknya keadaan suatu negara yang berhubungan dengan mata uang pernah melanda Indonesia periode 1997- 1998. Diantara dampak krisis moneter salah satunya ialah banyak perusahaan besar yang bangkrut kemudian melakukan PHK. Namun di balik kelamnya perekonomian pada masa itu, hanya UMKM yang mampu berdiri kokoh. Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis moneter tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang justru meningkat terus. Bahkan hingga tahun 2013 UMKM mampu menyerap tenaga kerja hingga lebih dari 100 juta orang. Pada tahun tersebut jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 57.900.787 unit atau 99,9%. Sisanya, sekitar 0.01% atau 5.066 unit adalah usaha besar. Data tersebut menunjukkan betapa potensialnya UMKM dalam membantu mengikis banyak nya jumlah pengangguran.

Dengan terbukanya lapangan pekerjaan melalui UMKM yang dapat menyerap tenaga kerja yang tinggi tentunya juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan kata lain UMKM mempunyai peranan strategis dalam memerangi kemiskinan, UMKM juga berperan dalam pertumbuhan pembangunan ekonomi, kementerian Koperasi dan UKM kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) meningkat dari

57,84% menjadi 60,34% . Diantara UMKM, industri ekonomi kreatif tercatat berkontribusi positif dengan pertumbuhan 5,6 % sejak tahun 2010 hingga tahun 2013. Industri ekonomi kreatif ini tumbuh 5,76 persen di tahun lalu atau di atas rata rata pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,74%, dengan nilai tambah sebesar Rp 641,8 triliun atau tujuh persen dari PDB nasional. Dalam mengatasi kelemahan UMKM sebagai wujud dukungan pemerintah dan legislatif membuktikan perhatiannya dengan meluncurkan UU No 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Dengan adanya payung hukum, gerak UMKM menjadi semakin leluasa.

Salah satu tantangan utama yang di hadapi oleh wirausahawan UMKM adalah terkait pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan suatu usaha. Meskipun banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi suatu usaha namun umumnya di sebabkan pengelolaan dana yang kurang baik. Untuk mengatasi hal tersebut ialah dengan menerapkan akuntansi dnegan baik. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya (Kurniawati, Nugroho, & Arifin, 2012). Informasi akuntansi dalam dunia bisnis merupakan subjek penting dalam berbagai keputusan manajemen. Hal ini disebabkan karena data akuntansi luas sekali cangkupannya, meliputi harta, hutang, modal, pendapatan biaya, beban, rugi dan laba.

Tujuan utama setiap usaha adalah mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan pengorbanan sekecil-kecilnya. Laba yang tinggi dapat diperoleh jika

pendanaan melalui laporan biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk sesuai dan akurat. Maka salah satu cara untuk mendapatkan laba yang diinginkan yaitu dengan penyusunan harga pokok produksi sebagai acuan dalam menentukan harga jual produk.

Laba perusahaan di peroleh dari produk barang jadi yang di jual atau jasa yang di hasilkan perusahaan. Sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menciptakan atau memproduksi suatu barang atau jasa. Biaya-biaya tersebut disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produk adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses (Mursyidi, 2008).

Permasalahan mengenai UMKM umumnya berakar dari kurang baiknya atau bahkan tidak adanya proses pencatatan akuntansi yang baik oleh para pelaku UMKM bahkan para UMKM tidak dapat memisahkan antara biaya yang di keluarkan untuk usaha dan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan rumah tangga. Dikarenakan pelaku UMKM tidak dibiasakan menyusun laporan keuangan sebagai keharusan. tujuan dari perhitungan harga pokok produksi yaitu sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk,

Selain itu menetapkan harga jual merupakan kunci sukses bagi para pelaku bisnis. Khususnya untuk pengusaha kecil atau UMKM. Tentunya dalam menetapkan harga jual ada banyak hal yang perlu di pertimbangkan. Permasalahan yang di hadapi para pelaku UMKM masih ragu dalam

menetapkan harga, ketakutan di rasakan jika barang yang di jual tidak laku dipasaran karena harga jual yang tinggi atau sulit mencari keuntungan karena harga terlalu rendah. Pada umumnya pelaku UMKM menetapkan harga secara sederhana tanpa meninjau biaya-biaya lain. Padahal, dalam menetapkan harga jual ada beberapa cara, salah satunya adalah dengan metode *Cost Plus Pricing*. Metode ini menentukan harga jual per unit produk dengan menghitung jumlah seluruh biaya per unit di tambah jumlah tertentu untuk menutup laba yang di kehendaki. Dengan begitu keuntungan yang di dapat para pelaku UMKM menjadi jelas.

Dalam kesempatan ini berdasarkan apa yang telah di sampaikan di atas, penulis tertarik menghitung harga pokok produksi dan menghitung harga jual *Cost Plus Pricing* kemudian membandingkan dengan perhitungan Rossa Collection agar usaha produksi binder tersebut mendapat laba ideal. Maka dari itu penulis mengangkat judul ANALISIS PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENETAPAN HARGA JUAL BERDASARKAN *COST PLUS PRICIJNG*

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dapat diambil adalah

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual usaha binder?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual metode *Cost Plus Pricing*?
3. Berapa harga jual yang ideal dan laba yang seharusnya di peroleh pemilik setelah mempertimbangkan biaya-biaya tersebut?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbandingan perhitungan dan penetapan harga jual yang di tetapkan oleh Rossa collection dan penetapan harga jual menggunakan metode *Cost Plus Pricing* guna mendapatkan harga yang sesuai dan laba yang maksimal.

2. Manfaat

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan perusahaan dalam menentukan, menetapkan dan mengevaluasi kebijakan penetapan harga jual yang telah di tetapkan.

b) Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat di jadikan refrensi bacaan dan penambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang Akuntansi Biaya

c) Bagi penulis

Melalui penelitian ini, penulis menjadi mengenal terkait penetapan harga pokok produksi, juga penerapan metode *Cost Plus Pricing* dalam penetapan harga jual.